

**PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP
RETURN OF EQUITY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2015-2019**

***THE EFFECT OF FINANCIAL LEVERAGE AND NET PROFIT MARGIN ON RETURN
OF EQUITY IN FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR MANUFACTURING
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2015-2019***

Ernawati¹ Arjuniadi² Mahrizal³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jabal Ghafur, Kota Sigli. Aceh. Indonesia

email : ernawatife3@gmail.com
arjuniadi67@gmail.com
mahrizal@unigha.ac.id

Info Artikel	ABSTRAK
<p><i>Riwayat Artikel:</i></p> <p>Diterima: 19-03-2023 Direvisi: 30-05-2023 Dipublikasikan: 26-06-2023</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Financial Leverage</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara parsial dan simultan terhadap <i>Return Of Equity</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini yaitu ada 32 perusahaan pada tahun 2015 sampai dengan 2019 yang sampelnya terdiri dari 29 (dua puluh sembilan) perusahaan, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Teknik pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan terakhir uji heterokedastisitas. Hasil Penelitian secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 6.960 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,007^a (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel <i>Financial Leverage</i> dan <i>Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Of Equity</i>. Dan juga hasil penelitian secara parsial berdasarkan perbandingan untuk variabel <i>Financial Leverage</i> memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0.593 < 1.97$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.561, dapat disimpulkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>Financial Leverage</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return Of Equity</i>. Berdasarkan juga perbandingan untuk variabel <i>Net Profit Margin</i> memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3.716 < 1.97$) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.002 dapat disimpulkan secara parsial menunjukkan bahwa variabel <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Of Equity</i>.</p> <p>Kata Kunci: <i>Financial Leverage</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Return Of Equity</i></p>
<p><i>Nomor DOI :</i></p> <p><i>Cara Mensitasi :</i></p> <p>Ernawati. Arjuniadi. Mahrizal. (2023). <i>The Effect Of Financial Leverage And Net Profit Margin On Return Of Equity In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015- 2019</i>. Jurnal MAFEBIS Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UNIGHA. 01 (01) 44-57</p>	

Article Info	ABSTRACT
<p>Article History :</p> <p>Received: 16-03-2023</p> <p>Revised: 30-05-2023</p> <p>Published: 26-06-2023</p>	<p><i>This study aims to determine the effect of Financial Leverage and Net Profit Margin partially and simultaneously on the Return Of Equity listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data obtained from food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study is that there are 32 companies from 2015 to 2019, the sample of which consists of 29 (twenty nine) companies, while the sampling technique used is purposive sampling. Data analysis in this study was carried out using a multiple linear regression model. The data testing technique used in this study includes the Classical Assumption Test which consists of the normality test, autocorrelation test, multicollinearity test, and finally the heteroscedasticity test. The results of the study simultaneously show that the Fcount value is 6,960 with a significance level of 0.007a (smaller than $\alpha = 0.05$). This shows that the variables Financial Leverage and Net Profit Margin simultaneously have a significant effect on Return Of Equity. And also the results of the study partially based on comparisons for the Financial Leverage variable obtained a value of tcount > ttable (0.593 < 1.97) with a significance level of 0.561. It can be concluded partially that the Financial Leverage variable has an effect but not significant on Return Of Equity. Based also on the comparison for the Net Profit Margin variable, it obtained a value of tcount < ttable (3,716 < 1.97) with a significance level of 0.002, it can be concluded that partially it shows that the Net Profit Margin variable has a significant effect on Return Of Equity.</i></p> <p><i>Keywords: Financial Leverage and Net Profit Margin Against Return Of Equity</i></p>
<p>DOI Number :</p> <p>How to cite :</p> <p>Ernawati. Arjuniadi. Mahrizal. (2023). <i>The Effect Of Financial Leverage And Net Profit Margin On Return Of Equity In Food And Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019. Journal of the Faculty of Economics and Business</i> MAFEBIS, UNIGHA. 01(01) 44-57</p>	

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang menggunakan *leverage* keuangan dapat meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan kepada pemegang saham dengan dua alasan karena bunga dapat dikurangkan, maka penggunaan hutang mengakibatkan tagihan pajak yang lebih rendah dan menyisakan lebih banyak laba operasi yang tersedia bagi investor dan jika tingkat pengembalian yang diharapkan atas aktiva (EBIT/Total Aktiva) melebihi suku bunga utang, maka perusahaan pada umumnya dapat menggunakan utang untuk membeli aktiva, membayar bunga utang, dan kemudian sisanya akan menjadi bonus bagi pemegang saham.

Net Profit Margin yang juga dikenal dengan *net margin*, merupakan indikasi berapa besar laba bersih (*net income*) yang diperoleh perusahaan dari pendapatan (*revenue*) yang tercapai dalam satu periode keuangan. Biasanya *Net Profit Margin* (NPM) ditampilkan dalam bentuk persentase, jarang ditemukan dalam bentuk desimal. NPM merupakan salah satu rasio analisis laporan keuangan dan rasio analisis fundamental saham yang wajib dilakukan investor sebelum berinvestasi

Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham *preferen*) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. *Return on equity* merupakan salah satu

indikator penting yang sering digunakan oleh investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan sebelum melakukan investasi. *Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas berupa pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) terhadap modal yang telah diinvestasikan pada suatu perusahaan. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif serta mengukur laba dari investasi pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menampilkan rentabilitas modal atau rentabilitas usaha.

Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan *leverage* keuangan yaitu dengan melihat tingkat pengembalian kepada pemegang saham, begitu juga dengan ratio rentabilitas harus diperhatikan dengan baik, karena kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan juga terlihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai serta laba perusahaan yang diperoleh dalam satu periode. Apabila perusahaan Makanan dan Minuman tidak mampu memperhatikan *leverage* keuangan dan rasio rentabilitas maka dikhawatirkan *Return of Equity* (ROE) tidak dapat distabilkan dengan baik dan sulit mencapai laba.

Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh *Financial leverage* terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- b. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- c. Variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
- c. Untuk mengetahui variabel manakah yang dominan berpengaruh terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

STUDI KEPUSTAKAAN

Leverage Keuangan

Leverage adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset dan / atau dana yang memiliki beban tetap (utang dan atau saham khusus) untuk mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Menurut Irawati (2010:23) *Leverage* adalah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana disertai dengan beban / biaya tetap yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2010:107), *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan biaya operasi tetap untuk meningkatkan pengaruh perubahan volume penjualan terhadap *earning before interest and taxes* (EBIT). Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, perusahaan menggunakan *leverage*.

Dengan menggunakan *leverage* operasi, perusahaan mengharapkan bahwa perubahan penjualan akan menghasilkan perubahan laba sebelum bunga dan pajak yang lebih besar. Ukuran *leverage* operasi dihitung oleh DOL (*Degree of operating leverage*) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DOL} = \frac{\text{Persentase Perubahan EBIT}}{\text{Persentase Perubahan Penjualan}}$$

Riyanto (2011:93) adalah *leveraged* dapat didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap.

Financial Leverage

Financial Leverage yaitu penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan mengasumsikan bahwa ia *Leverage* di mana perusahaan membiayai kegiatannya dengan menggunakan modal pinjaman dan menanggung beban tetap yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan per saham.

Leverage keuangan muncul karena adanya biaya keuangan tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kewajiban keuangan tetap ini tidak berubah dengan perubahan pada tingkat EBIT dan harus dibayar terlepas dari tingkat EBIT yang dicapai oleh perusahaan. Semakin besar DFL, semakin besar risiko keuangan perusahaan. Dan perusahaan yang memiliki DFL tinggi adalah perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar. DFL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DFL} = \frac{\text{Persentase Perubahan EPS}}{\text{Persentase Perubahan EBIT}}$$

FL yang besar mengindikasikan bahwa perubahan dalam tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan besar dalam laba bersih (EAT) atau laba bersih per saham (EPS). *Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2012: 263).

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan Marjin Laba Bersih adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan *Profit Margin Ratio* (Munawir, 2011:192).

Menurut Riyanto (2011:89) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan poin penting untuk menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Tak heran jika marjin laba bersih memiliki pengaruh besar terhadap catatan laporan keuangan suatu perusahaan.

Net profit margin dapat dihitung menggunakan rumus yang sangat sederhana, yakni keuntungan bersih dibagi penjualan kemudian hasilnya dikali seratus persen.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan atau Pendapatan}}$$

Profit margin digunakan merupakan salah satu faktor profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam membuat laba serta efisien. Perusahaan yang memiliki *profit margin* besar berarti perusahaan tersebut efisien dan produknya lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profit margin lebih kecil.

Return on Equity (ROE)

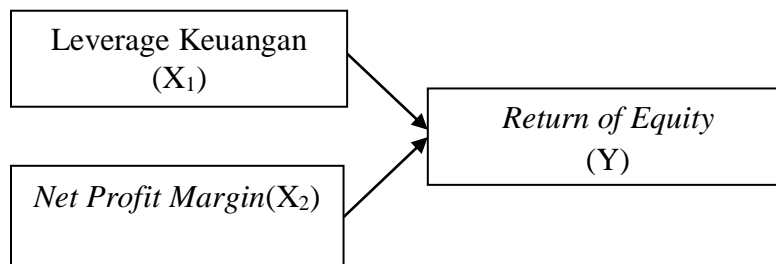
Return on Equity juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012:200). ROE sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi memberikan informasi seberapa efisien suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya.

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Mulyadi, 2010:112). *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi, 2012:104). Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Return of Equity salah satunya dipengaruhi oleh *leverage* keuangan dan *net profit margin*. Adapun kerangka pemikiran di atas digambarkan dalam variabel penelitian sebagai berikut:



Gambar Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang memerlukan pembuktiannya. Hipotesis dalam penelitian ini adalah: ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* keuangan dan *net profit margin* terhadap *Return of Equity* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan objek penelitian yaitu pada beberapa perusahaan makanan dan minuman dengan kurun waktu tertentu dengan mengumpulkan beberapa data dan informasi tentang perusahaan tersebut yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini objek penelitian adalah pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yaitu tentang *Financial Leverage* dan *net profit margin* terhadap *return of equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Kriteria untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Jemmy (2009:43) populasi adalah sekelompok orang, sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu” Karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi penelitian adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yaitu 32 perusahaan

Penentuan jumlah sampel tidak terlepas adanya kompromi antara persyaratan ideal dan ketersediaan sumber daya yang ada. Pada akhirnya dalam penentuan sampel yang terpenting

adalah peneliti mampu menjelaskan bahwa sampel yang digunakan layak untuk menjawab persoalan penelitian teknik *purpostive sampling*. *Purpostive sampling* adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 32 perusahaan yang membuat laporan keuangan selama 5 tahun. Pada penelitian ini menggunakan *purpositive sampling* setelah data perusahaan didokumentasikan sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka diperoleh sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 29 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 2015-2019.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan *purpostive sampling*. Teknik atau metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data-data dari laporan keuangan tahunan berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan yang dikeluarkan *website* resmi ID (www.id.co.id). Data yang dikumpulkan tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menggunakan analisis ratio keuangan, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data yaitu dengan cara:

Selanjutnya penulis menggunakan rumus regresi linier berganda (Supramono, 2013:145) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = a + b_1\text{DFL} + b_2\text{NPM} + e$$

ROE = *Return On Equity* (ROE)

a = Konstanta

b = Koefisien Parameter

DFL = Untuk mengukur *Leverage* Keuangan

NPM = Untuk mengukur *Net Profit Margin*

e = Error term

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Hasil analisis menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka untuk membuktikannya dengan menggunakan uji F dengan hasil perhitungan apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 0,05 berarti menerima H_a dan menolak H_o . Namun apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima hipotesis H_o dan menolak hipotesis h_a .

Uji t (Parsial)

Untuk melakukan sejauhmana variabel independen yang dominan berpengaruh terhadap variabel dependen digunakan uji t. apabila hasil uji perhitungan menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan 0,05 berarti variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan diterima atau ditolak, maka harga t-hitung dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R-Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama sama terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi

R^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:78). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu) dimana nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik yang salah satunya dapat dilihat melalui *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S). Adapun uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55479052
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.144
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.626
Asymp. Sig. (2-tailed)		.828

Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa nilai signifikan semua variabel lebih dari nilai yang sudah ditetapkan yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas berdistribusi normal. Dengan demikian sampel tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factors* (VIF). Agar tidak terjadi multikolinearitas, batas *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Adapun hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DFL	.995	1.005
	NPM	.995	1.005

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian, 2021

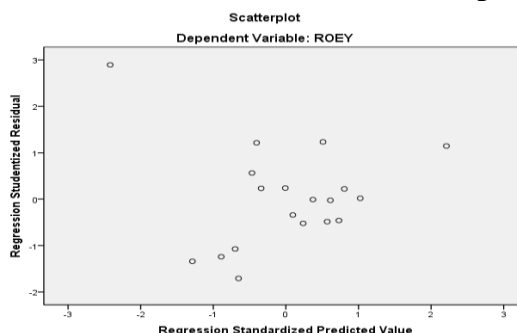
Berdasarkan tabel diatas, tidak terlihat *tolerance* dibawah 0,1 dan nilai VIF tidak ada diatas 10, hal ini berarti tidak terjadi multikolinearitas antar kedua variabel independen dan dapat digunakan untuk melihat pengaruh laba perusahaan selama periode pengamatan.

3. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedasitas.

Untuk mendeteksi adanya *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Adapun hasil uji *Heteroskedasitas* pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar Hasil Pola Gambar Scatterplots



Berdasarkan gambar 4.1 *output scatterplots* di atas diketahui bahwa, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Dan titik-titik tidak hanya mengumpul hanya di atas atau di bawah saja. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit lalu menyebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastitas, hingga model regresi yang baik dan ideal dapat terpenuhi.

4. Uji Autokorelasi

Uji auto kolerasi bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi linear adakolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mengetahui apakah auto korelasi terdapat dalam suatu penelitian biasa dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.5

**Tabel Uji Autokorelasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.398	.58844	1.872

a. Predictors: (Constant), DFL, NPM

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan Tabel 4.5 Menunjukkan nilai dw = 1.872 nilai ini akan di bandingkan dengan tabel signifikan 5%(n=120) dan jumlah variabel (k=2) maka di dapat nilai dl =1.6684 dan du =1.7361.Oleh karena 4-DW yaitu 2.128> DU: 1.7361 maka tidak terdapat autokorelasi negatif.

Regresi Linear Berganda

Dari pengujian asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi normal, tidak terdapat multikolinearitas dan tidak ada autokorelasi sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linear berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 18 di peroleh hasil pada tabel ini:

**Tabel Hasil Uji Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.577	.582		4.425	.000
DFL	.035	.060	.109	.593	.561
NPM	.578	.156	.681	3.716	.002

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan model persamaan regresi dari Tabel 4.6 di atas maka hasilnya sebagai berikut:

$$ROE = 2.577 + 0.035 DFL + 0.578 NPM$$

1. Persamaan regresi linear berganda di atas, di ketahui mempunyai konstanta sebesar 2.577, sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel (DFL dan NPM) di asumsikan konstan, maka variabel dependen akan terjadi perubahan sebesar Rp.2.577.
2. Koefisien regresi DFL sebesar 0.035 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka mengalami kenaikan 1% maka DFL mengalami kenaikan sebesar Rp. 3,5. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas dari model regresi adalah kostant atau tetap.
3. Koefisien regresi NPM sebesar 0.0578 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap maka mengalami kenaikan 1% maka NPM mengalami kenaikan sebesar Rp. 5,78. Dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas dari model regresi adalah kostant atau tetap.

Hasil Uji Hipotesis

1. Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan t yang ditunjukkan oleh *sig* dari t pada tabel berikut dengan tingkat signifikan yang diambil dalam hal ini 0,05. Jika nilai *sig* dari $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.577	.582		4.425	.000
DFL	.035	.060	.109	.593	.561
NPM	.578	.156	.681	3.716	.002

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS 18, dapat dilihat bahwa variabel *financial leverage* yang diukur dengan DFL pada tingkat signifikan 0.561, yang berarti DFL tidak berpengaruh terhadap ROE. Dan variabel *Net profit margin* (NPM) pada tingkat signifikan 0.002 yang berarti NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE. Dengan demikian variabel DFL adalah variabel yang lebih besar dari 0,05 yang berarti DFL tidak signifikan terhadap ROE. Sedangkan NPM adalah variabel yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE.

1) Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Financial Leverage* (DFL) terhadap *Return Of Equity*

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel *Financial Leverage* (DFL) sebesar 0.035 dan memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.593 < 1.97$) dengan nilai signifikan sebesar 0.561 yang artinya variabel DFL tidak signifikan terhadap ROE. Kondisi ini mengandung arti setiap perubahan yang terjadi pada DFL berpengaruh namun tidak signifikan terhadap ROE. Dengan kata lain H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan bahwa DFL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2) Pengaruh Uji Hipotesis *Net Profit Margin* terhadap *Return Of Equity*

Berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien untuk variabel NPM sebesar 0.578 dan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.716 > 1.97$) dengan nilai signifikan sebesar 0.002 yang artinya variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE atau dengan kata lain H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan bahwa NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi *Financial Leverage* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return Of Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil uji simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4.820	2	2.410	6.960	.007 ^a
Residual	5.540	117	.346		
Total	10.360	119			

a. Predictors: (Constant), DFL, NPM

b. Dependent Variable: ROE

Pada Tabel 4.8 dapat di lihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6.960 > 3.071$) dengan nilai signifikan sebesar 0.007 dan lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Artinya, setiap perubahan yang terjadi pada *Net Profit Margin Financial Leveraged* dan *Net Profit Margin* berpengaruh secara bersama sama terhadap *Return Of Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Kekuatan pengaruh variabel bebas terhadap variasi variabel terikat dapat diketahui dari besaran nilai koefisien determinan (R²), yang berada antara nol dan satu. Adapun hasil Uji R² pada penelitian ini dapat di lihat pada Tabel 4.9 berikut ini:

Table Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.398	.58844	1.872

a. Predictors: (Constant), DFL, NPM

b. Dependent Variable: ROE

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien korelasi (R²) yang terjadi antara *Financial Leveraged* dan sebagai variabel independen dengan *Return Of Equity* sebagai variabel dependen menunjukkan hubungan, hal ini terlihat dari nilai R sebesar 0,682. Nilai R square yang merupakan koefisien determinasi menunjukkan angka sebesar 0,465 atau 46,5% yang berarti variabel independen yaitu *Financial Leveraged* dan *Net Profit Margin* dapat menjelaskan 46,5% perubahan *Return Of Equity*, sedangkan sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini, seperti INST, DAR, MVE dan *Closing Price*.

Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Leverage* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return Of Equity*

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Leveraged* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Of Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil ini

di tunjukkan dengan nilai signifikan F sebesar $0.007 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ $6.960 > 3.071$ dan besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi melalui R^2 0.465 yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh *Financial Leveraged* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Of Equity* $46,5\%$ sedangkan sisanya sebesar $53,5\%$ di pengaruhi oleh faktor lainnya diluar variabel penelitian.

Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa setiap perubahan dari *Financial Leveraged* dan *Net Profit Margin* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Of Equity* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hal ini dikarenakan tinggi DFL, dan NPM suatu perusahaan dapat memberikan gambaran kepada investor atas setiap modal yang telah diinvestasikan.

2. Pengaruh *Financial Leverage* (DFL) Terhadap *Return Of Equity* (ROE)

Hasil penelitian menunjukan bahwa DFL berpengaruh namun tidak signifikan antara *Financial Leveraged* dengan *Return Of Equity*. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi 5% (persen) sebesar $0.561 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0.593 < t_{tabel}$ 1.97 sehingga dapat disimpulkan DFL berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return Of Equity*.

Bukti ini menunjukkan bahwa semakin besar angka DFL maka semakin besar perubahan laba operasi akibat penggunaan utang yang mengakibatkan semakin besar EPS (*Earning Per Share*) yang menguntungkan pemegang saham. Besarnya angka EPS ini menunjukkan semakin besarnya laba setelah pajak yang berdampak pada naiknya angka ROE. Dengan kata lain penggunaan utang dapat meningkatkan *return of equity* perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Of Equity*

Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan berpengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* Terhadap *Return Of Equity*. Hal ini dapat dilihat pada tingkat signifikansi 5% (persen) probabilitas signifikansinya $= 0,002 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $3.716 < t_{tabel}$ 1.97 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap *Return Of Equity*.

Bukti ini menunjukkan bahwa semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sisa pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu profitable atau tidak

Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linear berganda untuk penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel *Financial Leverage* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return Of Equity* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
2. Variabel *Financial Leverage* (DFL) berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return Of Equity*. Hasil ini menunjukan *Financial Leverage* menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan walaupun belum menjadi faktor penentu utama. Makna dari penelitian ini adalah jika besar angka DFL maka semakin besar perubahan laba operasi akibat penggunaan utang yang mengakibatkan semakin besar EPS (*Earning Per Share*) yang menguntungkan pemegang saham. Oleh karena itu, selama perusahaan masih mampu meningkatkan labanya maka setiap utang akan mengakibatkan naiknya angka ROE (*Return Of Equity*), yang tentunya menguntungkan pemegang saham.
3. Variabel *Net Profit Margin* menunjukan bahwa berpengaruh signifikan antara *Net Profit Margin* Terhadap *Return Of Equity*. Hal ini sebagai bukti bahwa semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi. 2012. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irawati. G. 2010. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba. Empat, Jakarta.
Mulyadi, 2014. *Audit 1*, Edisi ke-6.
- Munawir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Bambang Riyanto. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Agus Sartono. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman, 2010, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Supramono. Oktavian, Haryanto. 2013. *Desain Proposal Penelitian*. Jakarta: Andi Offset.